

TUGAS AKHIR

**EFEKTIFITAS MODEL KANDANG
TERHADAP PRODUKTIVITAS TELUR AYAM ARAB
DI PETERNAKAN RAHMADYA UTAMA
MOJOROTO – KEDIRI**



Oleh :

DHINAR FITYASTUTI
SIDOARJO – JAWA TIMUR

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA KESEHATAN TERNAK
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2005**

**EFEKTIFITAS MODEL KANDANG
TERHADAP PRODUKTIVITAS TELUR AYAM ARAB
DI PETERNAKAN RAHMADYA UTAMA
MOJOROTO – KEDIRI**

Tugas akhir ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh sebutan

AHLI MADYA

Pada

Program Studi Diploma Tiga Kesehatan Ternak

Fakultas Kedokteran Hewan

Universitas Airlangga

Oleh :

DHINAR FITYASTUTI
NIM. 060210597 K

Mengetahui ;

Ketua Program Studi Diploma Tiga

Kesehatan Ternak,



Prof. Dr. H. Setiawan Koesdarto, M.Sc., Drh
Nip. 130 687 547

Menyetujui ;

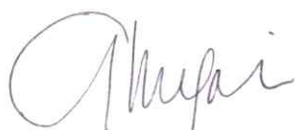
Pembimbing,



Aji Azmijah, SU, Drh
Nip. 130 687 559

Setelah mempelajari dan menguji dengan sungguh – sungguh, kami berpendapat bahwa tulisan ini baik ruang lingkup maupun kualitasnya dapat diajukan sebagai Tugas Akhir untuk memperoleh sebutan **AHLI MADYA.**

Menyetujui,
Panitia Penguji



Ajik Azmijah, SU, Drh
Ketua



Prof. Dr. H. Setiawan K, M.Sc., Drh
Anggota



Ratna Damayanti, M.Kes., Drh
Anggota

Surabaya, 13 Juni 2005
Fakultas Kedokteran Hewan
Universitas Airlangga
Dekan,



Prof. Dr. Ismudiono, MS., Drh
NIP. 130 687 297

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala nikmat, karunia, dan izin-Nya sehingga penulisan Tugas Akhir dengan judul “ Efektifitas Model Kandang terhadap Produktivitas Telur Ayam Arab di Peternakan Rahmadya Utama Mojoroto – Kediri “ dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan Tugas Akhir ini dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh sebutan Ahli Madya dalam Program Studi Kesehatan Ternak Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik tenaga, doa, maupun beberapa fasilitas lainnya secara materiil dan spirituil yang sangat membantu penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini sesuai dengan yang diharapkan.

Rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar – besarnya penulis sampaikan pada :

1. Prof. Dr. Ismudiono, M.S., Drh, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
2. Prof. Dr. H. Setiawan Koesdarto, M.Sc., Drh, selaku Ketua Program Diploma Tiga Kesehatan Ternak.
3. Ibu Ajik Azmijah, SU, Drh, selaku Dosen pembimbing yang telah banyak membantu, memberi saran, dan memberikan bimbingan dalam menyelesaikan Tugas Akhir.
4. Bapak A. Pramudya KN, SH, S. sos., selaku penanggung jawab farm yang telah memberikan kesempatan melaksanakan Praktek Kerja Lapangan.
5. Ibu Pram, Eyang uti, Retno, Ajizah dan seluruh karyawan Rahmadya Utama yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi.
6. Bapak, Ibu, Dhinda, dan Dhimas dengan semangat, kasih sayang, doa serta dukungannya yang tak ada hentinya sehingga penulis dapat

menyelesaikan Tugas Akhir serta pendidikan Diploma Tiga dengan lancar, sukses dan tepat waktu.

7. Mbah kung, Mbah Uti, Om Heru, Mbak El, Om Ony, Om Saiful, Mbak Es, Isal, dan semua keluarga besarku yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan moril, materiil, dan spirituil yang sangat besar artinya bagi terselesaikannya Tugas Akhir ini sesuai dengan yang di harapkan.
8. Semua teman – temanku di FKH UNAIR baik S1 maupun D3 atas segala bantuan dan dukungannya.
9. Teman - temanku di KTT 2002 yang selama tiga tahun bersedia berbagi suka maupun duka dengan penulis selama di bangku kuliah dan selama pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan.
10. Semua sahabat – sahabatku dari SMUN 3 Sidoarjo terutama dari kelas 1.3 atas semua bantuan dan semangatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan program pendidikan Diploma Tiga dengan tepat waktu.
11. Semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu – persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulis di masa yang akan datang. Pada akhirnya penulis hanya bisa berharap, semoga Tugas Akhir yang penulis susun ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian dapat memberikan informasi demi kemajuan bersama.

Surabaya, Juni 2005

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
UCAPAN TERIMA KASIH	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Tuiuar.	:
1.2.1 Tujuan umum	3
1.2.2 Tujuan khusus	3
1.3 Manfaat	3
1.4 Kondisi umum	3
1.4.1 Letak geografis	3
1.4.2 Kepengurusan	4
1.5 Rumusan masalah	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Mengenal ayam Arab	5
2.2 Jenis – jenis ayam Arab	6
2.3 Memelihara ayam Arab	7
2.3.1 Fase <i>starter</i>	7
2.3.2 Fase <i>grower</i>	8
2.3.3 Fase <i>layer</i>	8
2.4 Sistem perkandangan	9
2.4.1 Fungsi kandang	9
2.4.2 Syarat kandang	10
2.4.3 Kandang postal	10
2.4.4 Kandang baterai	11
BAB III PELAKSANAAN	13

3.1	Waktu dan tempat	13
3.2	Kegiatan	13
3.2.1	Sejarah gambaran umum	13
3.2.2	Populasi	15
3.3	Sarana dan prasarana	15
3.3.1	Perkandangan	15
3.3.2	Pakan	17
3.3.3	Minum	18
3.3.4	Kontrol kesehatan	18
3.3.5	Kebersihan kandang	19
3.4	Sistem pemeliharaan fase <i>layer</i> di lapangan	20
3.4.1	Pemeliharaan pada kandang baterai	21
3.4.2	Pemeliharaan pada kandang postal	21
3.5	Kegiatan terjadwal	23
3.6	Kegiatan tak terjadwal	23
BAB IV	PEMBAHASAN	24
4.1	Kandang baterai	24
4.1.1	Kelebihan kandang baterai	25
4.1.2	Kelemahan kandang baterai	25
4.2	Kandang postal	26
4.2.1	Kelebihan kandang postal	27
4.2.2	Kelemahan kandang postal	28
4.3	Produksi telur kandang baterai dan kandang postal	28
4.3.1	Produksi telur kandang baterai	28
4.3.2	Produksi telur kandang postal	30
4.3.3	Selisih produksi telur	30
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	32
5.1	Kesimpulan	32
5.2	Saran	32
	DAFTAR PUSTAKA	33
	LAMPIRAN	34

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daya bola lampu yang di butuhkan berdasarkan umur anak ayam	8
2. Standar luas kandang berdasarkan jumlah ayam yang di pelihara	10
3. Populasi ayam Arab di Rahmadya Utama	15
4. Kebutuhan nutrisi	20
5. Kegiatan terjadwal	23
6. Kegiatan tak terjadwal	23
7. Produksi telur pada kandang baterai per tujuh hari	29
8. Produksi telur pada kandang postal per tujuh hari	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kandang <i>DOC</i>	16
2. Kandang baterai	24
4. Kandang postal	27
5. Telur di Rahmadya Utama	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Struktur pengurus Rahmadya Utama	34
2. Denah lokasi peternakan keseluruhan	35
3. Denah kandang	37
4. Tabel produksi telur konsumsi perhari	38
5. Tabel produksi telur tetas perhari	39
6. Tabel kerusakan telur tetas perhari	40

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Di Eropa dikenal beberapa jenis ayam petelur unggul, antara lain bresse di Perancis, hamburg di Jerman, freisien di Belanda, dan braekels di belgia. Ayam tersebut antara lain, ayam braekels adalah jenis ayam buras petelur introduksi yang dikenal di Indonesia, karena cikal bakal ayam Arab ini sudah lebih dari 12 tahun masuk ke Indonesia (Darmana dan Sitanggang, 2002).

Peternak ayam Arab umumnya sepakat untuk mengkategorikan ayam Arab sebagai ayam buras. Alasannya, warna dan bentuk telur yang dihasilkan seperti ayam kampung, yakni berwarna putih dan ukurannya kecil – kecil (Pambudhi, 2003).

Ayam Arab merupakan ayam buras hasil persilangan antara ayam Belgia dengan kelamin jantan, yang mempunyai ciri kokoknya nyaring dan suka bertengger di atas genting di pagi hari, dengan ayam betina dari negara arab yang berkulit putih mulus. Sedangkan ayam arabia, merupakan persilangan antara ayam Arab yang berkelamin jantan dengan ayam petelur jenis lain, yaitu ayam petelur horn coklat, ayam petelur Australia white, ayam petelur Kedu. Berat badan ayam tersebut lebih berat dari ayam Arab, tetapi sifat, ciri dan watak sama dengan ayam Arab (Wardana, 2001).

Ayam Arab ini memiliki karakter yang merupakan gabungan antara keunggulan ayam buras dan ayam ras petelur dan sekaligus menghapuskan sifat-sifat negatif yang dimiliki kedua jenis ayam tersebut. Ayam Arab memiliki karakter fisik yang mirip dengan ayam buras, yaitu berpostur badan kecil, konsumsi pakan rendah, dan tahan terhadap penyakit. Di sisi lain, ayam arab memiliki sifat seperti ayam ras petelur, yaitu tidak mengenal kebiasaan atau fase mengeram dan mampu bertelur sepanjang tahun (Triharyanto, 2001).

Menurut beberapa pemerhati unggas, Ayam Arab ini memiliki prospek cukup baik. Hal ini ditunjang oleh berbagai potensi yang dimilikinya (pambudhi, 2003). Selain dari hasil produksi telur, peternak yang jeli melihat peluang bisnis, juga dapat meraup rupiah dari bisnis pengolahan bibit ayam Arab (Triharyanto, 2001).

Daerah sentral ayam Arab adalah kota Kediri dan sekitarnya untuk daerah Jawa Timur, kota Jakarta untuk daerah sentral jawa barat, Lampung untuk daerah sentral di pulau Sumatera, Banjarmasin untuk daerah sentral di pulau Kalimantan, Makasar untuk daerah sentral di pulau Sulawesi (Wardana, 2001).

Ayam Arab ini mulai banyak diminati oleh masyarakat luas, karena harga yang dapat dijangkau masyarakat, tidak mudah stress bila dipindah kandang maupun pergantian musim (Wardana, 2001). Dengan perkandangan dan tersedianya peralatan yang memadai di harapkan ayam buras tumbuh lebih cepat, mortalitas lebih kecil, dan perkembangbiakannya lebih optimal (Mulyono, 2004). Sebab keberadaan kandang dan peralatan akan berpengaruh langsung pada produksi dan akhirnya bermuara pada pendapatan usaha. Kondisi demikian dapat mendatangkan keuntungan yang lebih tinggi (Mulyono dan Raharjo, 2002).

Kandang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat produksi telur pada peternakan ayam Arab, baik itu letak maupun jenis kandang yang dipakai oleh peternak. Terdapat dua jenis kandang yang ada pada peternakan ayam arab "Rahmadya Utama" yaitu jenis kandang baterai dan kandang postal, kedua kandang tersebut memiliki beberapa perbedaan terutama pada segi produktifitas telur ayam Arab, karena luas kandang juga mempengaruhi banyak sedikitnya aktivitas yang dilakukan oleh ayam Arab tersebut, banyaknya ayam arab beraktivitas maka semakin banyak energi yang di gunakan yang menyebabkan semakin menurunnya produktivitas telur.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan umum

Secara umum tujuan dilaksanakannya Praktek Kerja Lapangan bagi Mahasiswa Program Diploma Tiga Kesehatan Ternak adalah sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh sebutan Ahli Madya (Amd) pada Program Studi Diploma Tiga Kesehatan Ternak Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
2. Mengaplikasikan ilmu yang di dapat di bangku kuliah dengan keadaan nyata yang ada di lapangan.
3. Guna meningkatkan kemampuan ketrampilan, wawasan baru serta pengalaman kerja di lapangan yang sesungguhnya.

1.2.2 Tujuan khusus

1. Menambah dan memperdalam pengetahuan tentang model kandang yang sesuai untuk pemeliharaan ayam Arab.
2. Mengetahui perbedaan produktivitas telur antara penggunaan kandang baterai dan kandang postal di peternakan ayam arab Rahmadya Utama.

1.3 Manfaat

1. Menyediakan informasi berdasarkan teori yang didapat dari bangku kuliah kepada peternak.
2. Laporan Praktek Kerja Lapangan dapat dipakai sebagai bahan informasi bagi para mahasiswa Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.

1.4 Kondisi umum

1.4.1 Letak geografis

Peternakan ayam Arab Rahmadya Utama milik Bapak A. Pramudya ini berlokasi di dusun Klotok, Desa Pojok, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri. Secara geografis Kecamatan Mojoroto berada pada ketinggian 225

meter di atas permukaan laut. Suhu rata – rata berkisar antara 24-32° C dengan kelembaban 80 % dan curah hujan rata – rata 3,268 milimeter pertahun. Mata pencaharian penduduk Kecamatan Mojoroto sebagian besar adalah karyawan atau pegawai, berwiraswasta, beternak dan bertani.

Adapun batasan – batasan lokal peternakan ayam Arab Rahmadya Utama adalah :

- Sebelah utara berbatasan dengan desa Bujel
- Sebelah selatan berbatasan dengan desa Semen
- Sebelah barat berbatasan dengan desa Ngesong
- Sebelah timur berbatasan dengan desa Campur Rejo

1.4.2 Kepengurusan

Peternakan ayam Arab Rahmadya Utama dalam menjalankan usahanya di dukung oleh para karyawan, dengan jumlah karyawan 15 orang yang telah di tempatkan pada posisi tertentu sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Lebih jelasnya struktur pengurus Peternakan Rahmadya utama dapat dilihat pada lampiran satu.

1.5 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka masalah yang hendak dibahas penulis dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah keadaan Kandang Baterai dan Kandang Postal di Peternakan ayam Arab Rahmadya Utama di Mojoroto Kediri, Apakah sudah sesuai dengan teori yang ada?
2. Adakah pengaruh penggunaan model Kandang Baterai dan Kandang Postal terhadap Produktivitas Telur?

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Mengenal ayam Arab

Ayam Arab merupakan ayam buras hasil persilangan antara ayam Belgia yang berkelamin jantan, yang mempunyai ciri kokok nyaring dan suka bertengger di atas genting pada pagi hari, dengan ayam betina dari negara Arab yang berwarna putih mulus. Hasil persilangan ini menurut Wardana (2001) menghasilkan jenis ayam buras dengan ciri – ciri sebagai berikut :

1. Ukuran ayam kecil dengan berat badan 1 – 1,4 kilogram, sehingga kebutuhan pakan sedikit, hanya 60 – 80 gram per hari.
2. Warna bulu merah menghiasi dari kepala sampai pangkal leher.
3. Bulu dada dan punggung sampai pangkal ekor blirik (hitam dan merah), ekor berbulu hitam polos (untuk jantan agak kehijauan).
4. Warna kaki ke abu – abuan, sehingga membuat ayam arab seolah – olah berkerudung merah, cantik dan menarik.

Perbandingan keunggulan antara ayam Arab dan ayam kampung menurut Darmana dan Sitanggung (2002) adalah sebagai berikut :

a. Ayam Kampung

- Harga *DOC (day old chick)* per ekor 2000 rupiah.
- Harga *Pullet* per ekor 20.000 rupiah.
- Produksi telur 150 – 170 butir per ekor per tahun.
- Masa bertelur delapan bulan sampai dua tahun.

b. Ayam Arab

- Harga *DOC (day old chick)* per ekor 3000 sampai 5000 rupiah.
- Harga *Pullet* per ekor 45.000 sampai 50.000 rupiah.
- Produksi telur 200-260 butir per ekor per tahun.
- Masa bertelur lima bulan sampai tiga tahun.

2.2 Jenis – jenis ayam Arab

Ada lima jenis ayam Arab menurut Wardana (2001), jenis – jenis ayam Arab tersebut adalah sebagai berikut :

1. Ayam Arab *Silver* (Blirik)

Ayam ini merupakan hasil persilangan antara pejantan ayam Arab dan betina ayam kampung. Hasil telur per ekor hanya 20 – 22 butir per bulan. Warna bulu blirik, berat ayam 1 – 1,5 kilogram, sehingga ukuran agak kecil. Warna telur putih kecoklatan dan ukurannya kecil, sama dengan telur ayam kampung.

2. Ayam Arab *Golden* (Coklat)

Jenis ini adalah hasil persilangan antara ayam Arab jantan dengan ayam betina *Hom* coklat. Warna bulu coklat berbintik – bintik hitam pada punggung dan dada sampai pangkal ekor, dan ekor berwarna keabu – abuan. Ukuran ayam agak besar dengan berat 1,5 - 2 kilogram. Produksi telur perbulan adalah 20 sampai 25 butir, dengan ukuran agak besar dan bila semakin tua umur ayam, maka bentuk telur akan semakin besar pula, sehingga jenis ayam ini kurang di gemari oleh masyarakat karena nilai jual telurnya tidak bijian tetapi kiloan sama dengan telur ayam ras.

3. Ayam Arab Putih

Hasil persilangan ayam Arab jantan dengan ayam petelur *Australia White*. Warna bulu putih mulus, tetapi ada juga yang bulunya putih kehitaman. Jumlah telur 20 sampai 25 butir per bulan dengan ukuran telur cukup besar.

4. Ayam Arab Hitam

Ayam Arab ini disebut juga ayam Arab Kedu, sebab ayam ini adalah hasil persilangan antara ayam Arab jantan dengan ayam Kedu betina. Warna bulu hitam, ukuran besar dengan berat badan 1,5 – 2 kilogram. Ukuran telur besar dan berwarna putih juga dari hasil persilangan ini.

5. Ayam Arab Galur Merah

Ayam Arab jenis ini adalah hasil dari anakan ayam arab golden. Bentuk ayam lebih kecil dengan berat badan 1,3 – 1,5 kilogram, tetapi produksi telurnya lebih banyak dari pada ayam arab golden, masa bertelurnya lebih kurang sampai dua tahun.

2.3 Memelihara ayam Arab

Ada empat macam ayam petelur unggul yang saat ini dipelihara oleh masyarakat. Empat macam ayam tersebut adalah ayam kampung dan ayam kedu (ayam Indonesia asli), Ayam Ras Horn (ayam persilangan antar ras lokal), ayam Arab (ayam hasil persilangan dari ayam hutan Belgia untuk jantan dengan ayam petelur betina dari Arab). Semua jenis ayam petelur unggul tersebut mempunyai keunggulan dan kekurangan masing-masing. Akan tetapi bila semuanya dipelihara secara intensif akan sangat menguntungkan terutama ayam Arab (Wardana, 2001).

Banyak hal yang perlu diperhatikan secara serius dalam memelihara ayam arab, salah satunya adalah sistem perkandangan. Kandang memegang peranan yang sangat penting sebab kandang merupakan tempat hidup hewan. Hal ini tergantung dari kejelian peternak dalam memilih jenis kandang yang dipakai karena sangat berpengaruh terhadap produktifitas telur yang dihasilkan (Wardana, 2001).

Dalam pemeliharaan Ayam Arab ada tiga fase yaitu fase *starter*, fase *grower*, fase *layer* yang akan di jelaskan sebagai berikut :

2.3.1 Fase *starter*

Perawatan *DOC (day old chick)* ayam Arab dimulai umur nol sampai umur 30 hari, pemeliharaan pada fase ini paling beresiko tinggi dan berakibat kematian total. Kehangatan bagi kehidupan *DOC (day old chick)* sangat penting tidak begitu tinggi dan tidak begitu rendah. Alat pemanas anak ayam Arab ada dua macam yaitu lampu dop atau kompor. Jumlah anak ayam rata – rata 50 ekor membutuhkan satu buah dop watt,

Sedang untuk kompor penggunaannya harus ditutup dengan seng agar pancaran panasnya tidak berlebih (Wardana, 2001)

Tabel 1. Daya bola lampu yang di butuhkan berdasarkan umur anak ayam yaitu :

Umur anak ayam	Daya Bola Lampu (Watt)
1 – 7 hari	60 watt
8 – 14 hari	40 watt
15 – 21 hari	25 watt
22 – 28 hari	15 watt

Sumber : Anonimus, 2004.

Untuk fase *stater* kandang yang biasa di gunakan adalah kandang indukan dan kandang semi alami karena dalam fase *starter* ini ayam masih sangat membutuhkan udara yang sedikit panas (Mulyono, 2004).

Ukuran pakan yang diberikan harus disesuaikan dengan ukuran mulut *kutuk*. Pakan yang diberikan seharusnya berbentuk butiran kecil (*crumble*) dan diberikan secara *adlibitum* (tidak terbatas) meskipun jumlahnya tetap ukuran untuk *kutuk*. Pakan yang paling sesuai untuk pemeliharaan anak ayam biasanya BS atau BR 1 (Mulyono, 2004).

2.3.2 Fase *grower*

Pemeliharaan fase *grower* dimulai dari umur dua bulan sampai umur lima bulan. Kondisi ayam rentan terhadap penyakit, Akibat derita stress yang berkepanjangan ayam akan mudah terserang penyakit karena nafsu makan ayam turun drastis.

Kandang model panggung dasar ram bilah bambu, adalah model paling tepat untuk memelihara masa *grower*. Sebab model kandang ini, kotoran langsung jatuh kebawah, sehingga tidak terinjak – injak ayam dan makanan tidak tercampur dengan tinja (Wardana, 2001).

2.3.3 Fase *layer* (induk penghasil telur)

Telah dijelaskan bahwa masa produksi ayam Arab tergantung dari sistem kandang yang dipergunakan. Ada tiga macam kandang yang biasa di gunakan peternak untuk fase *layer* yaitu kandang baterai,

kandang postal, dan kandang semi. Sistem kandang baterai untuk produksi ayam hanya berlangsung lebih kurang dua tahun kemudian di afkir. Sedangkan untuk penggunaan kandang model postal maupun kandang semi produksi telur berlangsung selama dua sampai tiga setengah tahun (Wardana, 2001).

Ayam yang memasuki usia produktif membutuhkan pakan yang agak berbeda dari usia sebelumnya. Pemberian pakan fase *layer* dengan dedak perbandingannya 1:1. Jumlah pakan yang diberikan harus ditambah menjadi 90 – 100 gram/ekor setiap harinya. Pakan tambahan berupa hijauan juga ditambah menjadi sekitar 25% dari total pakan yang di berikan, pemberian dilakukan dua sampai tiga kali sehari. Dedak yang dicampur dengan pakan *layer* sebaiknya bukan dedak ampas, tetapi dedak bekatul. Pakan *layer* yang diberikan juga bukan pakan *layer* yang banyak mengandung jagung, pakan *layer* jenis ini biasa diberikan untuk memacu pertumbuhan badan ayam. Kesalahan dalam pemilihan dedak dan pakan *layer* akan menurunkan produksi telur (Anonimus, 2004)

2.4 Sistem perkandangan

Kandang merupakan bagian terpenting bagi ayam petelur untuk berproduksi. Kandang yang rusak atau kurang memenuhi syarat, akan membawa dampak besar bagi produksi telur (Lubis dan Paimin, 2001)

2.4.1 Fungsi kandang

Selain berfungsi sebagai tempat tinggal menurut Mulyono, 2004 kandang juga berfungsi sebagai berikut: Pelindung dari gangguan musuh, Tempat peristirahatan ayam, Tempat tumbuh dan berkembang biak, Tempat melakukan penanganan ayam.

Ayam di dalam kandang mempunyai ruang gerak yang lebih terbatas sehingga memudahkan dalam pemberian pakan secara intensif. Dengan pemberian pakan seperti ini, diharapkan ayam muda akan tumbuh dengan baik. Untuk keperluan perkawinan, tipe kandang yang cocok digunakan adalah kandang semi *ranch* atau berpagar. Kandang baterai individu

dapat juga diterapkan jika sistem perkawinannya berupa Insensinasi Buatan (IB).

2.4.2 Syarat kandang

Dengan melihat fungsi-fungsi kandang di atas, Mulyono 2004 juga tidak lupa memperhatikan persyaratan dalam membuat kandang adalah sebagai berikut: Kandang harus cukup mendapatkan sinar matahari, Udara segar cukup tersedia, harus ada ventilasi, Posisi bangunan sebaiknya membujur dari timur ke barat, jarak antar kandang minimal satu kali lebar kandang, kandang terletak pada tanah yang sedikit lebih tinggi dari tanah di sekitarnya dan dilengkapi saluran pengeringan (drainase) yang baik, Lokasi mudah dijangkau dan jauh dari keramaian, Ukuran atau luas kandang disesuaikan dengan jumlah dan anak ayam, Bahan kandang harus kuat dan nyaman untuk penghuninya.

Tabel 2. Standar Luas Kandang Berdasarkan Jumlah Ayam Yang dipelihara

Jumlah Ayam (ekor)	Umur Ayam (Minggu)	Luas Lantai (M ²)
100	0 – 1	2 – 4
100	2 – 4	4 – 6
100	5 – 11	15 – 25
100	dewasa	25 >

Sumber : Departemen Pertanian, 1992.

Oleh karena mejadi sarana berproduksi bagi ayam maka pemilihan jenis kandang menjadi sangat penting. Kesalahan dalam memilih jenis kandang dapat berakibat terjadinya penurunan produksi telur. Jenis kandang yang sering digunakan untuk memelihara ayam yaitu kandang Postal dan kandang Baterai (Lubis dan Paimin, 2001).

2.4.3 Kandang postal

Kandang Postal tidak mempunyai halaman, kandang dilengkapi dengan *litter* atau alas yang berasal dari sekam padi, serbuk gergaji, atau jerami padi yang dicincang kecil-kecil, dan ditambahkan sedikit kapur

untuk menghambat pembentukan *amoniak* atau gas yang berbau menyengat (Mulyono & Raharjo, 2002).

Manfaat lain dari pemberian lapisan pada lantai kandang adalah memberi rasa empuk pada ayam saat berjalan, sebagai penyerap air *feses* (kotoran) ayam, dan memberikan suasana hangat dalam kandang. *Litter* biasanya juga menghasilkan serangga – serangga kecil yang bisa di manfaatkan sebagai makanan tambahan bagi ayam (Anonimus, 2004).

Kandang Postal yang relatif luas lebih baik memakai tempat minum dan tempat pakan yang di gantung, agar wadah tidak di gunakan untuk bertengger sehingga makanan dan minuman tidak tercemari oleh *tinja*. Bisa juga menggunakan tempat pakan memanjang, tetapi tempat tersebut harus di beri penghalang berupa apapun agar ayam tidak bertengger di atasnya. Alternatif lain menggunakan tempat pakan yang ditempelkan pada dinding kandang, dengan demikian ayam dapat makan dari dalam dan peternak dapat memberi pakan dari luar kandang (Mulyono, 2004).

Pada dasarnya kepadatan kandang berlangsung bertahap sesuai dengan umur dan pertumbuhan ayam. Pada umur sembilan minggu, area seluas satu meter persegi dapat diisi 15 sampai 25 ekor. Semakin lama waktu pemeliharaan, kapasitas atau daya tampung kandang akan semakin sedikit. Pada umur 18 minggu, area seluas satu meter persegi hanya baik berisi delapan sampai dua ekor ayam (Mulyono, 2004).

2.4.4 Kandang baterai

Kandang baterai adalah kandang yang berbentuk sekat – sekat sebanyak 10 buah. Setiap sekat lebar depan 20 centimeter, panjang ke belakang 25 centimeter, tinggi depan 35 centimeter, dan tinggi belakang 30 centimeter. Sekat – sekat terbuat dari bilah bambu atau kawat ram. Lantai kandang dibuat miring agar telur dapat menggelinding ketempat penampungan di bagian depan kandang (Wardana, 2001).

Kandang baterai lebih cocok untuk memelihara ayam buras yang berorientasi pada produksi telur. Kandang baterai ini bisa di sebut sebagai kandang intensif untuk usaha ayam Arab. Kandang ini terdiri dari

beberapa petak kecil dengan susunan tunggal atau bertingkat. Setiap petak kandang biasanya berisi satu ekor induk ayam yang sudah memproduksi. Setiap hari ayam-ayam ini makan, minum, dan bertelur di dalam petakan tanpa pernah bermain di luar kandang (Anonimus, 2004).

Tempat makanan bisa dibuat dari bahan bambu, papan kayu, Pipa paralon, ataupun dengan menggunakan tempat plastik yang sama dengan tempat minum. Ukuran tempat pakan sebaiknya disesuaikan dengan umur ayam yang di pelihara. Ransum pakan sebaiknya tidak diisikan penuh kedalam tempat pakan tersebut supaya makanan tidak tumpah, tidak terbuang percuma, dan tidak mengotori tempat kandang (Mulyono dan Raharjo, 2002).

BAB III PELAKSANAAN

3.1 Waktu dan tempat

Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) pilihan ini di laksanakan mulai tanggal 25 April 2005 sampai dengan tanggal 14 Mei 2005 di peternakan ayam Arab milik Bapak A. Pramudya Wardana KN, SH. S.sos di Dusun Klotok, Desa Pojok, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur.

3.2 Kegiatan

3.2.1 Sejarah gambaran umum

Usaha peternakan ayam Arab Rahmadya Utama Breeding Farm didirikan sejak tahun 1996. Peternakan ayam Arab ini terletak di Dusun Klotok, Desa Pojok, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur. Didirikan oleh Bapak A. Pramudya Wardana yang mempunyai latar belakang pendidikan Sarjana Hukum yang diraihnya di Universitas Muhammadiyah Jakarta (1986 – 1990), Gelar S.sos diraih dari Universitas Terbuka Lulus tahun 1998. Di luar usahanya memelihara Ayam Arab, beliau juga mempunyai profesi sebagai konsultan hukum dan staff pengajar di SMK Muhammadiyah I Kediri.

Keinginan Bapak Pramudya untuk memelihara ayam Arab bermula saat beliau berjalan – jalan di desa Trenceng Kabupaten Tulungagung. Di desa tersebut kebanyakan masyarakatnya banyak yang sukses dari hasil memelihara ayam Arab. Dengan modal satu buah mesin tetas dan uang sebesar 50 ribu rupiah, Bapak Pramudya membeli telur ayam Arab sebanyak 60 butir untuk ditetaskan sendiri, dan dari 60 butir yang ditetaskan tersebut ada 49 butir telur yang menetas, kemudian *DOC (day old chick)* yang telah menetas tersebut akan di pelihara sampai berumur tiga bulan dan dijual di daerah-daerah sekitar. Dari penjualan tersebut ternyata dirasa menguntungkan, maka dari itu pada tahun 1997

Bapak Pramudya menggunakan jasa periklanan di Jawa Pos untuk memperkenalkan ayam Arab ke masyarakat. Dari hasil pemasangan iklan tersebut, ternyata banyak yang berminat dan memesan *DOC (day old chick)* Ayam Arab, bahkan pemesan bersedia membayar terlebih dahulu meskipun *DOC (day old chick)* belum datang. Dari hari ke hari jumlah pemesan *DOC (day old chick)* semakin banyak. Untuk memenuhi permintaan, beliau menambah lagi mesin penetasnya sebanyak sembilan buah, dengan kapasitas penetasan 300 butir telur. Saat itu sempat terjadi kesulitan dalam memperoleh telur ayam Arab sehingga harus membeli dari daerah – daerah di sekitar Kediri, yaitu Ponorogo, Trenggalek, Tulungagung, Nganjuk, dan Jombang. Pada tahun 1999 harga ayam Arab di Kediri jatuh. Harga saat itu untuk sebutir telur 220 rupiah, harga *DOC (day old chick)* dua ribu rupiah, dan harga induk delapan ribu rupiah. Keadaan tersebut justru di gunakan oleh Bapak Pramudya untuk membeli induk dengan harga delapan ribu rupiah, dan kemudian di jual lagi di Jakarta dengan harga 25000 rupiah. Saat itu beliau mendapat keuntungan cukup besar dari hasil jual beli induk ayam Arab tersebut. Itu merupakan awal dari kesuksesan yang diraihinya. Dari hasil keuntungan tersebut kemudian digunakan untuk melakukan kontrak dengan majalah Agrobis. Tujuannya adalah untuk lebih memperkenalkan ayam Arab pada masyarakat luas. Dari hasil pemasangan iklan di majalah Agrobis tersebut menunjukkan hasil yang positif. Dari waktu ke waktu jumlah pemesanan semakin bertambah, kalau dulu hanya daerah sekitar Kediri saja, kini sudah mulai merambah ke pulau Jawa bahkan ke luar negeri. Tiap minggunya \pm 1000 ekor anak ayam yang harus disediakan untuk memenuhi permintaan pembeli.

Keberhasilan dalam usaha pemeliharaan ayam Arab yang di capai oleh Bapak Pramudya tidak lepas dari kerja keras, keuletan dan ketelatenan dalam menekuni bidang usahanya tersebut. Sekarang peternakan Rahmadya Utama sedang menyelesaikan beberapa kandang dan sebuah ruangan khusus untuk penetasan, serta laboratorium yang

masih dalam tahap penyelesaian, sedangkan untuk asrama pegawai dan asrama mahasiswa yang melaksanakan magang sudah dapat di gunakan. Untuk rencana jangka panjang, yaitu dalam lima tahun kedepan, Bapak Pramudya juga berkeinginan untuk mendirikan Akademi Peternakan untuk menciptakan tenaga - tenaga ahli lapangan di bidang peternakan.

3.2.2 Populasi

Populasi ayam Arab Galur Merah mulai fase *starter*, fase *Grower*, fase *layer* di peternakan ayam Arab Bapak Pramudya sering mengalami perubahan karena bisa setiap saat dilakukan jual beli ayam, baik *DOC* (*day old chick*) maupun *Pullet*. Pada saat penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan, jumlah populasi ayam Arab galur merah baik jantan maupun betina adalah 10.400 ekor yang terbagi dalam beberapa fase. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 3. Populasi ayam Arab galur merah di Rahmadya Utama

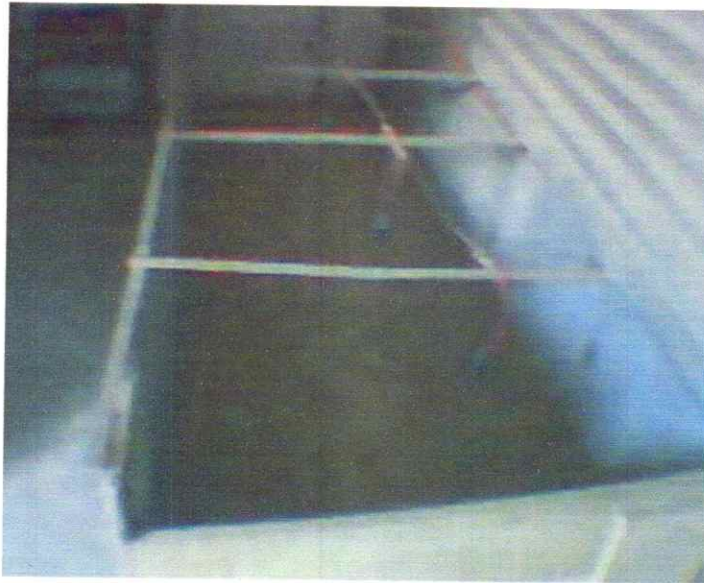
Fase	Sex	Jumlah	Umur
<i>Starter</i>	Betina	2000 ekor	0 – 2 bulan
<i>Stater</i>	Jantan	2000 ekor	0 – 2 bulan
<i>Grower</i>	Betina	2000 ekor	2 – 4,5 bulan
<i>Layer</i>	Betina	4000 ekor	4,5 bulan <
	Jantan	400 ekor	5 bulan <

Sumber : Pramudya W, 2005. Komunikasi pribadi.

3.3 Sarana dan prasarana

3.3.1 Perkandangan

Kandang yang terdapat di peternakan Rahmadya Utama ada tiga jenis kandang masing-masing untuk fase *starter*, fase *grower*, fase *layer*. Untuk model kandangnya ada dua macam model kandang yang dipakai yaitu model kandang postal dan model kandang bateray. Model kandang postal untuk fase *Starter*, Fase *Grower* dan Fase *Layer* untuk pembibitan. Model kandang bateray di gunakan untuk ayam Arab fase *layer* yang berorientasi pada produksi telur.



Gambar 1. Kandang DOC

Kandang untuk ayam fase *starter* membujur dari timur ke barat dan merupakan kandang dengan sistem postal, dimana bentuknya menyerupai gudang dengan ukuran panjang lima meter, lebar tiga meter dan tinggi tiga meter. Atap kandang terbuat dari asbes, dindingnya dari tembok semen dengan dua pintu yang masing – masing menghadap ke barat dan utara, tetapi pintu yang digunakan untuk jalan masuk dan keluar hanya satu, yaitu pintu yang menghadap ke utara. Alas kandang di buat dari semen (plester) yang di beri alas tiga tumpuk sak semen dan di atasnya diberi lagi dua tumpuk koran. Di dekat pintu yang menghadap ke utara di beri sekat atau pembatas kayu dengan tinggi \pm 60 centimeter dengan jarak sekitar satu meter dari pintu.

Kandang fase *grower* berbentuk postal posisinya membujur dari utara ke selatan. Ukuran kandang memiliki panjang 36 meter, lebar enam meter dan tinggi tiga meter dari tanah. Alas kandang terbuat dari semen (plesteran) dan di atasnya dilapisi *Litter*. Dinding kandang terbuat dari seng dan jaring – jaring kawat, di beri pula tirai yang terbuat dari plastik bening yang dapat dibuka ditutup sesuai kebutuhan. Tiang kandang terbuat dari bambu dan atap kandang dari asbes yang berbentuk segitiga.

Kandang ini terbagi dalam beberapa sekat dengan masing – masing ukuran yang berbeda.

Kandang fase *layer* di peternakan ayam Arab Rahmadya Utama menggunakan dua model kandang yaitu model kandang Baterai dan kandang postal. Bapak Pramudya pemilik peternakan ayam Arab Rahmadya Utama ini memiliki tujuan yang berbeda pada penggunaan dua model kandang tersebut. Kepadatan pada kandang postal adalah enam ekor per meter persegi dengan perbandingan lima ekor betina dan satu ekor jantan. Alas kandang menggunakan tanah yang dilapisi dengan *litter*, dinding kandang terbuat dari bambu setengah meter dari tanah dinding terbuat dari tembok, diberi tirai plastik yang dapat dibuka dan ditutup sesuai kebutuhan. Kandang baterai di peternakan Rahmadya Utama bertingkat tiga guna menghemat tempat, setiap petak baterai disekat menjadi sepuluh sekat dan masing – masing sekat berisi satu ekor ayam.

3.3.2 Pakan

Pada ayam arab fase *starter* usia satu bulan di beri pakan BR 1 dan 511 berbentuk *Crumble* produksi Charoen Pokphand, fase *grower* usia tiga bulan juga masih diberikan pakan BR 1 dan 511 berbentuk *Crumbel*.

Pada ayam Arab *layer* usia satu tahun, pakan yang diberikan disusun sendiri oleh peternak dengan mencampur bekatul, jagung, dan konsentrat yang merupakan tiga unsur paling penting dalam pembuatan ransum ayam Arab. Formulasi perbandingan pembuatan ransum adalah 3 : 3 : 4 untuk masing – masing jagung giling, konsentrat petelur dan bekatul yang di campur jadi satu dan diberikan sebanyak dua kali dalam sehari pada pukul sembilan pagi dan pukul dua siang dan ditempatkan pada wadah pakan yang terbuat dari bambu yang dibelah jadi dua bagian yang di buat sendiri oleh peternak dan diletakkan memanjang dari sisi timur pada kandang postal dan tempat plastik pada kandang baterai. Jumlah pakan yang di berikan untuk sekali pemberian sebanyak \pm 40 gram. Setiap satu minggu sekali ditambahkan pemberian rumput – rumputan dan daun

pepaya yang berfungsi untuk mencegah terjadinya kanibalisme pada ayam serta untuk meningkatkan daya tahan tubuh ayam terhadap penyakit dan meningkatkan nafsu makan ayam Arab terutama pada saat kondisinya sedang sakit.

3.3.3 Minum

Pemberian air minum pada ayam Arab fase *starter* adalah *adlibitum*. Tempat air minum dari tandon plastik berisi satu liter dan dua liter yang harus dibersihkan terlebih dahulu sebelum diisi air. Air minum untuk ayam fase *starter* ini dalam pemberiannya dicampur dengan vitastress, yaitu vitamin untuk mencegah terjadinya stress dengan dosis pemberian 10 gram untuk 30 liter air.

Pada ayam Arab fase *grower*, pemberian air minum dilakukan dua kali dalam sehari bersamaan pada saat pemberian pakan, yaitu pada pagi dan siang hari. Air minum juga di campur dengan vitastress dengan dosis yang sama seperti pada ayam Arab fase *starter* untuk mencegah terjadinya stress. Tempat air minum terbuat dari tandon plastik berisi satu liter dan dua liter yang harus dibersihkan terlebih dahulu setiap akan diisi air minum.

Pemberian air minum untuk ayam Arab fase *layer* juga sama seperti pada ayam fase *grower*, yaitu dua kali sehari yang dilakukan bersamaan saat pemberian pakan.

3.3.4 Kontrol kesehatan

Kondisi kesehatan pada ayam Arab di peternakan Rahmadya Utama ini diamati setiap hari oleh peternak. Bila ditemui gejala – gejala sakit maka ayam tersebut segera dipindahkan ke kandang karantina agar tidak menular pada ayam – ayam lainnya dan agar mendapatkan penanganan secepatnya terhadap gejala penyakit yang timbul. Untuk usaha pencegahan penyakit dilakukan dalam tiga bentuk, yaitu sanitasi kandang, program vaksinasi dan isolasi.

Di peternakan Rahmadya Utama kegiatan vaksinasi dilakukan pada malam hari karena menurut peternak, ayam sedang dalam keadaan istirahat sehingga mudah dalam saat pemberian.

Untuk tindakan isolasi dilakukan pada ayam yang menunjukkan gejala sakit dengan memindahkan ayam yang kurang sehat tersebut ke kandang karantina, sehingga tidak menular ke ayam yang sehat. Selain ini juga dilakukan bedah bangkai pada ayam yang mati untuk melakukan diagnosa penyakit pada ayam tersebut.

3.3.5 Kebersihan kandang

Merawat kebersihan kandang beserta perlengkapannya merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan, karena kebersihan kandang dapat berpengaruh terhadap produksi telur. Dengan keadaan kandang yang bersih dapat mencegah kuman penyakit yang menyerang pada ayam.

Di peternakan ayam Arab Rahmadya Utama sanitasi kandang rutin dilakukan setiap satu minggu sekali dengan cara penyemprotan desinfektan dicampur air dengan perbandingan satu mililiter desinfektan untuk satu liter air keseluruhan bagian kandang. Selain penyemprotan desinfektan, kotoran ayam juga dibersihkan satu minggu sekali. Pada saat pengosongan kandang sanitasi yang dilakukan adalah membersihkan lantai dan dinding kandang yang kemudian dilanjutkan dengan pengapuran dan fumigasi. Fumigasi dilakukan dengan menggunakan larutan formalin yang dicampur air dengan perbandingan 1 : 7 dan penggunaannya dengan cara disemprotkan keseluruhan bagian kandang.

Kegiatan membersihkan peralatan kandang dilakukan setiap hari sebelum ayam makan. Waktu ayam makan pukul sembilan pagi sehingga kita membersihkan tempat pakan dan tempat minum pukul tujuh sampai pukul sembilan pagi, agar konsentrasi ayam pada waktu makan tidak terganggu.

3.4 Sistem pemeliharaan fase *layer* di lapangan

Sistem pemeliharaan untuk fase *layer* di peternakan ayam Arab Rahmadya Utama di bagi menjadi dua yaitu pemeliharaan ayam Arab pada kandang baterai dan pemeliharaan ayam Arab pada kandang postal. Kedua sistem pemeliharaan tersebut untuk semua perlakuannya tidak di bedakan hanya tujuan masing – masing pemeliharaannya yang berbeda. Pemeliharaan ayam Arab pada kandang postal memiliki tujuan agar ayam dapat kawin secara alami sehingga telur yang di dihasilkan bisa fertil, Pemeliharaan ayam Arab pada kandang bateray memiliki tujuan agar ayam dapat memproduksi telur sebanyak mungkin.

Kualitas pakan harus benar – benar di perhatikan karena akan berpengaruh terhadap telur yang di dihasilkan. Pakan untuk ayam Arab fase *layer* ini di berikan dengan proporsi kandungan protein berkisar antara 15% sampai 17%. Jumlah konsumsi pakan rata – rata berkisar antara 80 gram per ekor per hari. Pakan untuk fase *layer* ini dicampur sendiri oleh peternak dengan membeli jagung sendiri bukan membeli dari pabrik pakan ternak dan digiling sendiri. Untuk bekatul dan konsentrat untuk ayam petelur, peternak membeli dari pabrik pakan produksi dari pabrik pakan produksi Charoen Phokphand. Perbandingan komposisi pakan untuk jagung, konsentrat dan bekatul adalah 3 : 3 : 4 dengan kandungan nutrisi sebagai berikut :

Tabel 4. Kebutuhan nutrisi

Protein	Karbohidrat	Serat kasar	Vitamin	Mineral	Energi
15-17%	45 %	5 – 7 %	0,55 %	3,5 %	2850 kkal per kg

Sumber : Wardana P, 2001.

Dalam pemeliharaan fase *layer* di peternakan ayam Arab Rahmadya Utama tidak ada perbedaan dalam memberikan perlakuan baik pada pakan, minum, maupun perlakuan terhadap kontrol kesehatan. Perbedaan hanya terletak pada model kandang.

3.4.1 Pemeliharaan pada kandang baterai

Kandang baterai merupakan kandang yang cocok untuk pemeliharaan ayam yang berorientasi pada produksi telur. Pemeliharaan dengan kandang baterai ini merupakan pemeliharaan yang intensif karena semua perlakuan untuk ayam harus secara individu.

Ukuran kandang baterai di peternakan ayam Arab Rahmadya Utama sebagai berikut : Lebar bagian atas 40 centimeter, lebar bagian bawah 52 centimeter, tinggi bagian depan 40 centimeter, tinggi bagian belakang 35 centimeter, panjang baterai dua meter, panjang satu sekat 20 centimeter, kemiringan alas 10⁰. Untuk pembuatan kandang baterai Bapak Pramudya menggunakan tiga tingkat kandang baterai. Jarak antar kandang lebih kurang dua meter, posisi kandang membujur dari utara ke selatan.

Kandang baterai di peternakan ayam Arab Rahmadya utama terbuat dari bambu yang di belah menjadi beberapa bagian. Jarak antar slat bambu tiga centimeter, Tujuannya agar kepala ayam dapat keluar untuk makan maupun minum. Pintu Baterai terletak di bagian atas baterai, posisi baterai menghadap ke arah barat dan ke arah timur.

Peralatan kandang berupa tempat pakan dan tempat minum disediakan untuk satu ekor ayam satu tempat pakan dan satu tempat minum. Setiap pagi hari sebelum pemberian pakan, tempat pakan dan minum dicuci supaya kotoran – kotoran yang menempel tidak ikut tertelan.

Pemberian pakan dan minum dilakukan dua kali sehari. Jumlah pakan untuk satu kali pemberian \pm 40 gram per ekor, untuk ukuran minum diberikan secukupnya.

3.4.2 Pemeliharaan pada kandang postal

Pemeliharaan ayam dengan menggunakan kandang postal cocok untuk pembibitan, karena dengan ayam dipelihara secara tercampur jantan dan betina diharapkan ayam dapat kawin secara alam dan telur yang dihasilkan dalam keadaan fertil. Kepadatan kandang postal di

peternakan Rahmadya Utama menggunakan enam ekor per meter per segi, dengan perbandingan lima ekor betina dan satu ekor pejantan.

Ukuran kandang postal di peternakan ayam Arab Rahmadya utama sebagai berikut: Panjang kandang 12 meter, lebar kandang 3 meter, tinggi kandang tiga meter. Dinding kandang terbuat dari bambu berslat dengan jarak antar slat enam centimeter dan diberi tirai plastik bening yang dapat di buka dan di tutup sesuai kebutuhan. Tinggi dinding kandang yang terbuat dari tembok adalah setengah meter dari atas tanah. Alas kandang menggunakan tanah yang dilapisi *litter* agar ayam merasa hangat dan empuk bila berjalan, biasanya pada alas kandang di taburi dengan sedikit kapur tujuannya untuk menghambat pembentukan gas yang berbau menyengat yang berasal dari *tinja*. Posisi kandang membujur dari utara ke selatan menghadap ke arah timur. Jarak antar masing – masing kandang lebih kurang dua meter.

Peralatan kandang untuk kandang postal meliputi tempat pakan, tempat minum, tempat bertelur. Tempat pakan di kandang postal menggunakan bambu yang dibelah menjadi dua bagian, tempat pakan di tempel di bagian bawah salah satu sisi kandang yang memanjang. Tempat minumannya menggunakan tandon minum yang berisi lima liter, setiap kandang diisi dua buah tandon minum. Untuk tempat bertelur dibuat bentukan kubus dengan bagian depan terbuka untuk memudahkan ayam masuk dengan ukuran 30 x 30 x 30 sentimeter. Tempat telur ini di buat dari bambu berslat dengan jarak antar slat dua sentimeter.

Pakan dan minum di berikan bila persediaan pakan dan minum di kandang sudah habis.

3.5 Kegiatan terjadwal

Tabel 5. Kegiatan terjadwal di Rahmadya Utama Mojojoto Kediri

Waktu	Kegiatan
07.00 – 09.00	Membersihkan tempat pakan dan minum
09.00 – 09.30	Pemberian pakan dan minum
09.30 – 10.30	Kontrol kesehatan
13.00 – 13.30	Pengambilan telur dari kandang
14.00 – 14.30	Pemberian pakan dan minum
15.00 – 15.30	Pengambilan telur dari kandang
15.30 – 16.00	Menghitung jumlah telur

3.6 Kegiatan tak terjadwal

Tabel 6. Kegiatan tak terjadwal di Rahmadya Utama Mojojoto Kediri

Tanggal	Waktu	Kegiatan
28 April 2005	09.00 – 10.00	Pemindahan Ayam dari kandang postal ke kandang baterai
29 April 2005	11.00 – 12.00	Diskusi dengan Bapak Pramudya
02 Mei 2005	09.00 – 10.00	Menata telur tetas dalam mesin penetasan
05 Mei 2005	11.00 – 12.00	Diskusi dengan karyawan peternakan Rahmadya Utama
08 Mei 2005	09.00 – 11.00	Pendataan Kerusakan telur pada kandang postal
10 Mei 2005	10.00 – 12.00	Diskusi dengan Bapak Pramudya
11 Mei 2005	09.00 – 10.30	Persiapan pengiriman ayam <i>pullet</i>
12 Mei 2005	11.00 – 12.00	Diskusi dengan Bapak Pramudya dan karyawan
13 Mei 2005	10.00 – 12.00	Evaluasi terakhir dengan Bapak Pramudya
14 Mei 2005	09.00	Berpamitan Pulang

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Kandang baterai

Di peternakan ayam Arab Rahmadya Utama penggunaan kandang baterai sangat cocok untuk pemeliharaan ayam yang berorientasi pada produksi telur, karena dengan menggunakan kandang baterai pemeliharaan terhadap ayam menjadi intensif. Sesuai dengan pendapat Lubis dan Paimin (2004), Kandang baterai sangat cocok diterapkan pada peternakan ayam petelur. Telur yang dihasilkan akan lebih bersih, bahkan kesehatan ayam dapat terkontrol. Hal ini disebabkan karena pakan yang diberikan cukup untuk satu ekor, sehingga tidak terjadi persaingan pakan antar ayam petelur.



Gambar 2.. Kandang Baterai

Tempat pakan dan tempat minum di peternakan Rahmadya Utama menggunakan tempat yang terbuat dari plastik. Hal ini di jelaskan oleh Mulyono dan Raharjo (2002), Tempat pakan dan tempat minum bisa di buat dari bahan bambu, papan kayu, pipa paralon ataupun dengan tempat plastik.

4.1.1 Kelebihan kandang baterai

Setelah lebih kurang satu tahun menggunakan kandang baterai, Bapak Pramudya selaku Direktur peternakan ayam Arab Rahmadya Utama menyadari bahwa banyak kelebihan maupun keuntungan yang didapat dari penggunaan kandang baterai tersebut.

Ada beberapa kelebihan penggunaan kandang baterai antara lain memudahkan dalam pengawasan ataupun kontrol kesehatan, pengontrolan pakan dan minum, pengawasan terhadap produksi telur, terhindar dari persaingan pakan. Adapun beberapa kelebihan menurut Wardana (2001), antara lain: Peternak dapat mengontrol kebersihan dan perawatan, pengawasan dan pencatatan produksi telur lebih mudah, mencegah kanibalisme atau saling mematak sesama ayam Arab, telur yang dihasilkan jauh lebih bersih dan utuh, ayam yang terkena penyakit mudah diketahui, lebih menghemat tempat.

Keuntungan yang utama pemeliharaan ayam Arab dengan menggunakan kandang baterai adalah ayam mampu memproduksi telur dengan jumlah yang relatif banyak karena energi ayam seakan – akan hanya digunakan untuk metabolisme tubuh dan produksi telur saja.

4.1.2 Kelemahan kandang baterai

Masing – masing model kandang selalu memiliki kelemahan, tetapi dengan adanya kelemahan pada setiap model kandang bukan berarti memberikan kerugian bagi peternak.

Adapun kelemahan dengan penggunaan model kandang baterai di lokasi praktek kerja lapangan peternakan ayam Arab Rahmadya Utama antara lain: Pembuatan kandang baterai membutuhkan biaya yang besar, membutuhkan ruang yang lebih luas, pemeliharaan ayam harus dilakukan secara intensif.

Menurut Wardana (2001) kelemahan dengan menggunakan kandang baterai, antara lain: Jumlah dan kualitas pakan harus benar – benar diperhatikan, Biaya pembuatan kandang sangat mahal melebihi

pembuatan kandang lainnya, perawatan ayam harus dilakukan secara intensif, pemberian pakan dan minum harus terjadwal.

4.2 Kandang postal

Pemeliharaan ayam petelur dengan menggunakan kandang postal cocok untuk pembibitan, karena dengan ayam yang dipelihara secara tercampur antara jantan dan betina diharapkan ayam dapat kawin secara alam dan telur yang dihasilkan dalam keadaan fertil. Kandang postal tidak cocok untuk ayam yang berorientasi pada produksi telur, karena tidak dapat memproduksi telur dengan maksimal disebabkan terjadi pemborosan pakan. Hal ini dijelaskan oleh Anonimus (2004), Sebenarnya kandang postal tidak cocok untuk memelihara ayam petelur, karena apabila ayam petelur dipelihara dikandang dengan ukuran yang luas dikhawatirkan ruang geraknya tidak terbatas, sehingga energi yang diperoleh dari makanan akan habis untuk bergerak. Imbasnya, produksi telur akan berkurang dan cenderung terjadi pemborosan pakan.

Kepadatan kandang postal di peternakan Rahmadya Utama menggunakan enam ekor per meter per segi, dengan perbandingan lima ekor betina dan satu ekor jantan. Menurut pendapat Mulyono (2004), Pada dasarnya kepadatan kandang berlangsung bertahap sesuai dengan umur dan pertumbuhan ayam. Pada umur sembilan minggu, area satu meter persegi dapat diisi 15 sampai 25 ekor. Semakin lama waktu pemeliharaan, kapasitas atau daya tampung kandang akan semakin sedikit. Pada umur 18 minggu, area seluas satu meter persegi hanya baik berisi delapan sampai dua ekor ayam. Menurut Anonimus (2004), Di dalam kandang postal umumnya di pelihara beberapa induk betina dan jantan dengan perbandingan 5:1 (lima betina dan satu pejantan). Menurut Rasyaf (1993), Kepadatan kandang pada masa bertelur ini adalah satu meter persegi untuk delapan ekor ayam (sudah termasuk jantan).



Gambar 3. Kandang postal

4.2.1 Kelebihan kandang postal

Pada pemeliharaan ayam Arab dengan menggunakan kandang postal, kelebihan tidak terlalu mengacu pada produksi telur melainkan mengacu pada pembibitan. Dengan menggunakan kandang postal ayam dapat kawin alam sehingga telur yang dihasilkan dalam keadaan fertil. Hal ini dikemukakan oleh Sarwono dan Daryanto (1986), Induk betina dan jantan yang sudah diseleksi ditempatkan pada kandang tipe postal, yang bertujuan agar telur yang dihasilkan oleh betina dibuahi oleh si pejantan sehingga nantinya dapat ditetaskan.

Kelebihan kandang postal di Rahmadya Utama antara lain adalah biaya yang dikeluarkan untuk pembuatan kandang tidak terlalu mahal, ayam dapat bebas beraktivitas, Telur yang dihasilkan sebagian besar dapat ditetaskan, pemberian pakan dan minum dilakukan pada pagi hari. Adapun beberapa keunggulan kandang postal untuk pemeliharaan ayam Arab menurut Mulyono dan Raharjo (2002), yaitu sebagai berikut : Biaya pembuatan kandang lebih murah, kotoran tidak terlalu bau, sesuai sebagai kandang pembibitan, ayam bisa leluasa untuk berkeliaran, pemberian pakan tidak harus pada jam – jam tertentu.

4.2.2 Kelemahan kandang postal

Konsekuensi pemeliharaan ayam Arab dengan menggunakan kandang postal adalah peternak harus lebih sering memperhatikan perkembangan ayam – ayam yang dipeliharanya, baik dari aspek kuantitas dan kualitas makanan maupun dari aspek perawatan dan pengawasan kesehatan, pengontrol terhadap produksi telur harus dilakukan sesering mungkin karena telur rawan akan pecah dan kotor, sifat kanibalisme pada ayam akan sering muncul. Kelemahan pemeliharaan ayam Arab dengan menggunakan kandang postal menurut Lubis dan Paimin (2001), sebagai berikut: Menyulitkan dalam perawatan, penularan penyakit lebih mudah, telur yang dihasilkan mudah terinjak dan pecah, telur mudah kotor, Sifat – sifat ayam yang merugikan sering muncul sehingga dapat menurunkan produksi telur.

4.3 Produksi telur kandang baterai dan kandang postal

Banyak sedikitnya produksi telur pasti tidak lepas dari pengaruh model kandang. Dengan menggunakan kandang baterai ayam Arab mampu memproduksi telur selama lebih kurang dua tahun, tetapi dalam masa produksi ayam yang di pelihara di kandang baterai mampu memproduksi telur lebih banyak dari pada ayam yang di pelihara di kandang postal. Untuk ayam yang di pelihara di kandang postal mampu memproduksi telur selama tiga setengah tahun sampai empat tahun.

Perbedaan produktivitas telur antara pemeliharaan ayam di kandang bateray dengan pemeliharaan ayam di kandang postal dapat di jelaskan di bawah ini.

4.3.1 Produksi telur pada kandang baterai

Pada kandang bateray ayam mampu memproduksi telur dengan jumlah yang lebih banyak, karena pemeliharaan dengan kandang bateray merupakan tipe pemeliharaan yang intensif. Aktivitas ayam di kandang bateray sangat terbatas sehingga energi yang di peroleh dari makanan hanya di gunakan untuk bertelur.



Gambar 4. Telur di Rahmadya utama

Hal ini dikemukakan oleh Anonimus (2004), Kandang baterai dikatakan lebih intensif untuk berternak ayam Arab petelur, karena kandang baterai akan mengkondisikan ayam menetap terus didalam kandang. Hal ini membuat energi yang dihasilkan oleh ayam terpacu untuk digunakan sebagai pengatur metabolisme tubuh, terutama untuk memproduksi telur.

Tabel 7. Produksi telur pada kandang baterai per tujuh hari mulai tanggal 1 Mei 2005 sampai 7 Mei 2005

Kandang	Populasi	Hasil Telur (Butir)
1	300 ekor	1384
2	300 ekor	1283
3	300 ekor	1332
4	300 ekor	1290
5	300 ekor	1335
6	300 ekor	1288
7	200 ekor	720
Jumlah	2000 ekor	8632

Sumber: Pramudya W, 2005. Komunikasi pribadi.

4.3.2 Produksi telur pada kandang postal

Kandang postal kurang cocok untuk pemeliharaan ayam petelur sehingga telur yang dihasilkan pun lebih sedikit dari pada pemeliharaan pada kandang baterai. Jumlah telur yang sedikit dikarenakan aktivitas ayam di dalam kandang postal tidak terbatas, dengan keadaan kandang yang luas sehingga ayam lebih banyak membuang tenaganya untuk bergerak bukan untuk produksi telur. Sesuai dengan pernyataan Anonimus (2004), Jika ayam Arab petelur di pelihara di kandang dengan pelataran luas dikhawatirkan ruang geraknya tidak terbatas, sehingga energi yang diperoleh dari makanan akan habis untuk bergerak. Berpengaruh terhadap produksi telur menjadi berkurang dan cenderung terjadi pemborosan pakan.

Tabel 8. Produksi telur pada kandang postal per tujuh hari mulai tanggal 1 Mei 2005 sampai 7 Mei 2005

Kandang	Populasi	Hasil Telur (Butir)
1	300 ekor	1200
2	300 ekor	1180
3	300 ekor	1193
4	300 ekor	1203
5	300 ekor	1210
6	300 ekor	1205
7	200 ekor	578
Jumlah	2000 ekor	7769

Sumber: Pramudya W, 2005. Komunikasi pribadi.

4.3.3 Selisih produksi telur

Prosentase selisih produksi telur dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut :

Diketahui : Jumlah telur pada kandang baterai = 8632 butir per tujuh hari
 Jumlah telur pada kandang postal = 7769 butir per tujuh hari

Ditanya : Prosentase selisih produksi telur ?

Jawab : $8632 - 7769 = 863$ butir

$$\frac{863}{8632} \times 100\% = 9,99\% = 10\%$$

Jadi prosentase selisih produksi telur antara kandang baterai dengan kandang postal adalah 10 %

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

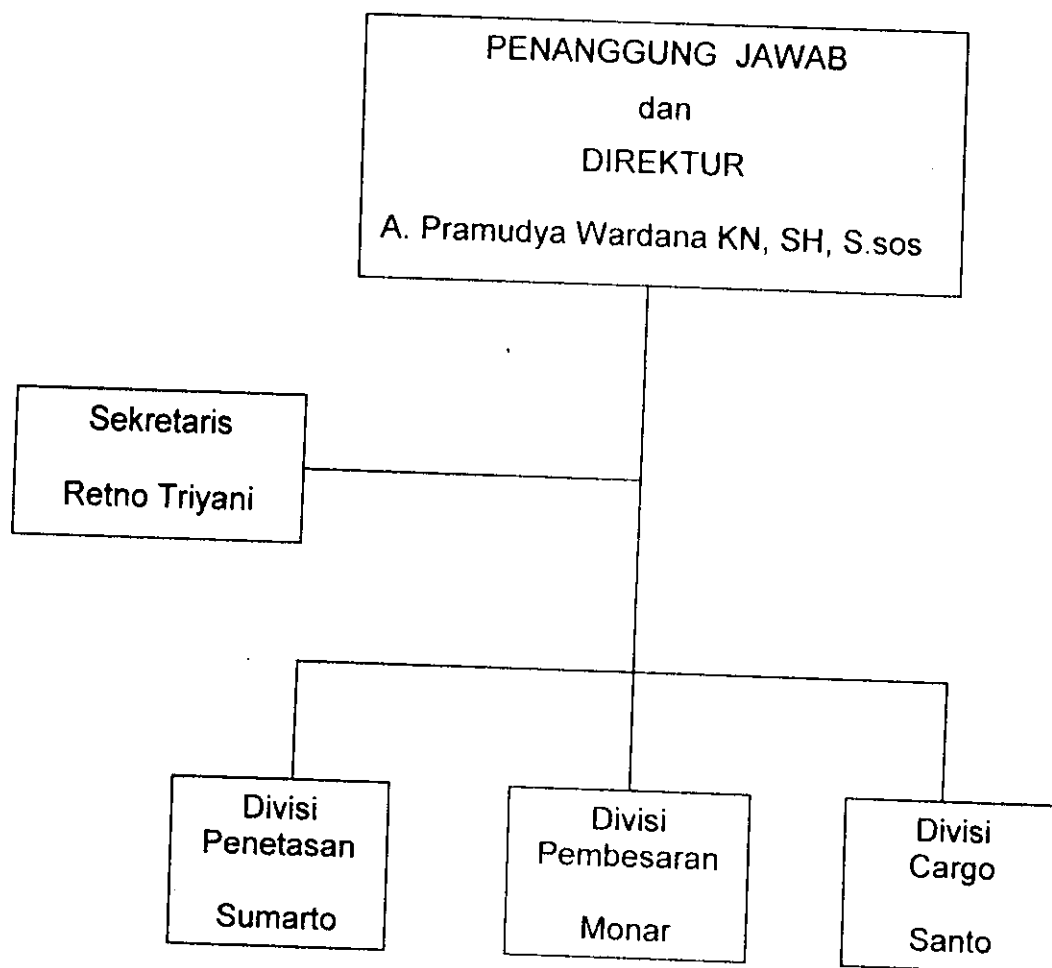
1. Pada kenyataan dilapangan pemilihan model kandang sangat berpengaruh terhadap produktivitas telur.
2. Kandang baterai lebih efektif untuk pemeliharaan ayam arab petelur.
3. Keadaan kandang di peternakan ayam Arab Rahmadya Utama ada yang tidak sesuai dengan teori yang ada, terutama jika ditinjau dari posisi kandang dan jarak antar kandang.

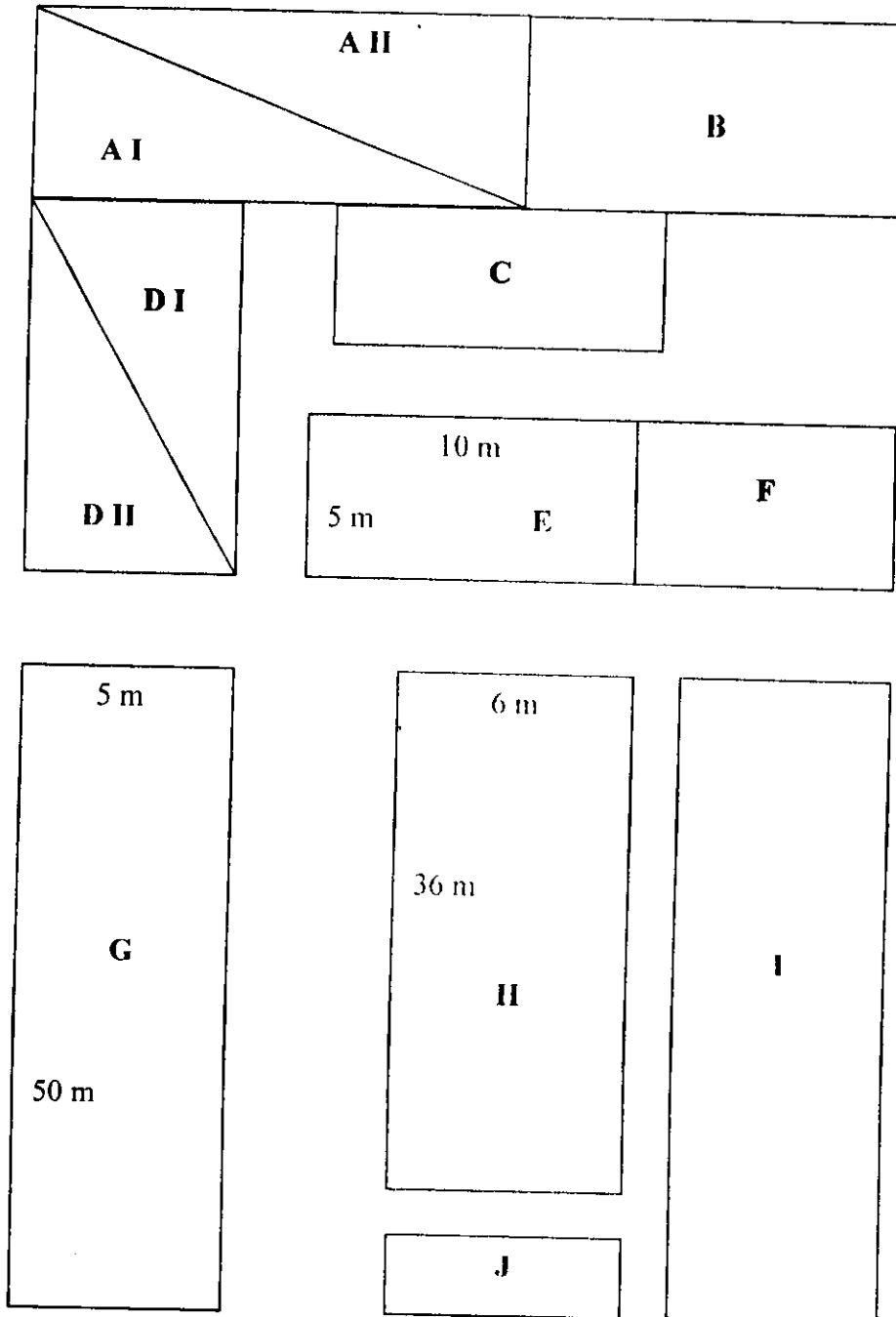
5.2 Saran

1. Pada kandang postal sebaiknya pengambilan telur dilakukan secara teratur.
2. Keadaan kandang yang selama ini dilaksanakan sebaiknya diperbaiki sesuai dengan teori yang ada.
3. Penyinaran terhadap ayam petelur perlu diperhatikan. Baik cahaya matahari maupun cahaya dari lampu, karena cahaya merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap produktivitas ayam.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus. 2004. *Beternak Ayam Kampung Petelur*. AgroMedia. Jakarta.
- Darmana, W dan Sitanggang, M. 2002. *Meningkatkan Produktivitas Ayam Arab Petelur*. Agro Media Pustaka. Jakarta.
- Lubis. M. dan Paimin. B. 2004. *8 Kiat Mencegah Penurunan Produksi Telur Ayam*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Mulyono, B dan Raharjo. 2002. *Mengenal Ayam Jawa Super*. AgroMedia Pustaka. Jakarta.
- Mulyono, B dan Raharjo. 2002. *Ayam Jawa Super Postur Negeri Rasa Kampung*. AgroMedia Pustaka. Jakarta.
- Mulyono, S. 2004. *Memelihara Ayam Buras Berorientasi Agrobisnis Edisi Revisi*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Pambudhi, W. 2003. *Beternak Ayam Arab Merah Si Tukang Bertelur*. AgroMedia Pustaka. Jakarta.
- Rasyaf, M. 1991. *Pengelolaan Produksi Telur*. Kanisius. Yogyakarta.
- Rasyaf, M. 1993. *Beternak Ayam Kampung*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sarwono, B. dan Daryanto, A. 1986. *Telur Pengawetan dan Manfaatnya*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Triharyanto, B. 2001. *Beternak Ayam Arab*. Kanisius. Yogyakarta.
- Wardana, P. 2001. *Budidaya Ayam Arab*. Rahmadya Ulama Breeding Farm. Kediri.

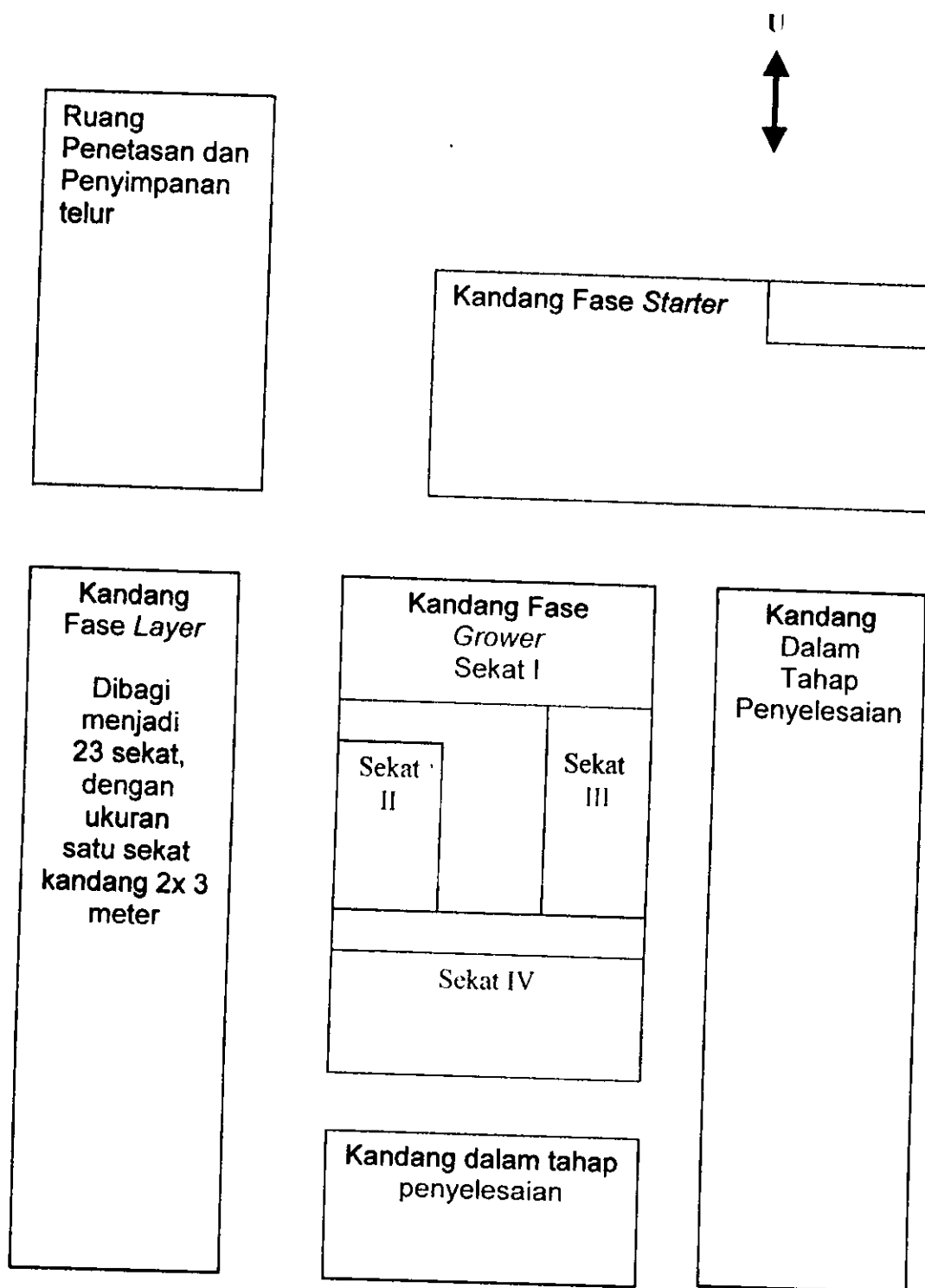
Lampiran 1. Struktur pengurus Rahmadya Utama

Lampiran 2. Denah lokasi peternakan keseluruhan**Skala 1 : 400**

Keterangan :

- A. Lantai I rumah pemilik
Lantai II asrama tamu dan pegawai
- B. Kantor
- C. Mushola
- D. Lantai I ruang penetasan dan penyimpanan telur
Lantai II ruang pertemuan dan laboratorium
- E. Kandang ayam Arab fase *starter*
- F. Rumah pemilik peternakan
- G. Kandang ayam Arab fase *layer*
- H. Kandang ayam Arab fase *grower*
- I. Rencana pembuatan kandang baru
- J. Rencana pembuatan kandang baru

Lampiran 3. Denah kandang



Lampiran 4. Produksi telur konsumsi perhari

Tanggal	Populasi (ekor)	Jumlah telur (butir)
29 April 2005	2000	1198
30 April 2005	2000	1209
01 Mei 2005	2000	1209
02 Mei 2005	2000	1206
03 Mei 2005	2000	1200
04 Mei 2005	2000	1220
05 Mei 2005	2000	1215
06 Mei 2005	2000	1198
07 Mei 2005	2000	1198
08 Mei 2005	2000	1200
09 Mei 2005	2000	1219
10 Mei 2005	2000	1215
Total		14487

Sumber : Pramudya W, 2005. Komunikasi pribadi.

Keterangan :

Total jumlah telur konsumsi yang dihasilkan di peternakan Rahmadya Utama selama penulis melaksanakan Praktek kerja lapangan pada tanggal 29 April 2005 sampai dengan tanggal 10 Mei 2005 adalah sebanyak 14.487 butir.

Lampiran 5. Produksi telur tetas perhari

Tanggal	Populasi (ekor)	Jumlah telur (butir)
29 April 2005	2000	902
30 April 2005	2000	896
01 Mei 2005	2000	920
02 Mei 2005	2000	917
03 Mei 2005	2000	889
04 Mei 2005	2000	899
05 Mei 2005	2000	931
06 Mei 2005	2000	909
07 Mei 2005	2000	878
08 Mei 2005	2000	899
09 Mei 2005	2000	934
10 Mei 2005	2000	907
Total		10881

Sumber : Pramudya W, 2005. Komunikasi pribadi.

Keterangan :

Total jumlah telur tetas yang dihasilkan di peternakan Rahmadya Utama selama penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan pada tanggal 29 April 2005 sampai dengan tanggal 10 Mei 2005 adalah sebanyak 10.881 butir.

Lampiran 6. Kerusakan telur tetas perhari

Tanggal Pengambilan	Jumlah telur rusak (butir)	Keterangan
29 April 2005	15	4 pecah, 11kulit kotor
30 April 2005	10	2 Retak, 8 kulit kotor
01 Mei 2005	12	2 pecah, 10 kulit kotor
02 Mei 2005	6	3 pecah, 3 retak
03 Mei 2005	12	4 pecah, 8 kulit kotor
04 Mei 2005	4	kulit kotor
05 Mei 2005	10	6 retak, 4 kulit kotor
06 Mei 2005	15	8 kulit kotor, 4 retak, 3 pecah
07 Mei 2005	8	kulit kotor
08 Mei 2005	7	kulit kotor
09 Mei 2005	8	2 retak, 6 kulit kotor
10 Mei 2005	10	3 pecah, 7 kulit kotor
Total	117	19 pecah, 81 kulit kotor, 17 retak

Sumber : Pramudya W, 2005. Komunikasi pribadi.

Keterangan :

Total jumlah telur tetas yang mengalami kerusakan di peternakan Rahmadya Utama selama penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan pada tanggal 29 April 2005 sampai dengan tanggal 10 Mei 2005 adalah sebanyak 117 butir, yang rata – rata kerusakan tersebut disebabkan karena telur pecah di dalam kandang, kerabang telur retak, dan kulit telur kotor.